

# PENERAPAN KONSEP RINGKAS, RAPI, RESIK, RAWAT, RAJIN (5R) DI LABORATORIUM MENJAHIT MAN 1 SLEMAN

## APPLICATION OF 5S CONCEPT IN MAN 1 SLEMAN'S SEWING LABORATORY

Penulis 1 : Jati Widowati  
Penulis 2 : Dra. Enny Zuhni Khayati, M.Kes  
Instansi : Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik UNY  
Email : [jati.widowati@student.uny.ac.id](mailto:jati.widowati@student.uny.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan Konsep 5R, Konsep Ringkas, Konsep Rapi, Konsep Resik, Konsep Rawat, dan Konsep Rajin di laboratorium menjahit MAN 1 Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan survey. Populasi penelitian adalah siswa kelas X, XI, XII dan guru pengampu Mata Pelajaran Ketrampilan Tata Busana di MAN 1 Sleman dengan teknik *purposive sampling* diperoleh sampel yaitu siswa kelas XII. Pengumpulan data menggunakan lembar angket dengan bantuan program *google form* dan lembar observasi. Validitas instrumen menggunakan pendapat *judgement expert*. Reliabilitas dibuktikan dengan rumus *Alpha Cronbach*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan presentase. Hasil penelitian yaitu: (1) penerapan 5R di laboratorium menjahit MAN 1 Sleman DIY diterapkan oleh sebagian besar siswa (46,8%) pada kategori baik, (2) penerapan Konsep Ringkas diterapkan oleh sebagian besar siswa (43,8%) pada kategori baik, (3) penerapan Konsep Rapi diterapkan oleh sebagian besar siswa (46,9%) pada kategori baik, (4) penerapan Konsep Resik diterapkan oleh sebagian besar siswa (43,8%) pada kategori baik, (5) penerapan Konsep Rawat belum diterapkan oleh sebagian besar siswa (46,8%) pada kategori tidak baik, (6) penerapan Konsep Rajin belum diterapkan oleh sebagian besar siswa (53,1%) pada kategori tidak baik.

Kata kunci: penerapan 5R, laboratorium menjahit, MAN 1 Sleman

### Abstract

*This research aim to describe the application of 5S Concept, application of Sort, application of Straighten, application of Shine, application of Standardize, and application of Sustain in the MAN 1 Sleman Special Region of Yogyakarta's sewing laboratory. This research is a descriptive research with a survey approach. The population of this research were students of class X, XI, and XII, also a teacher in the subject of Fashion Dressing Skill at MAN 1 Sleman, using purposive sampling technique, obtained a sample of student of class XII. Data were collected by questionnaire helps by google form and observation. The validity of the instrument using the opinion of judge expert. The reliability was proven by the alpha cronbach formula. Data analysis used descriptive analysis with perctages. The results showed that the application of 5S concept in the MAN 1 Sleman Special Region of Yogyakarta's sewing laboratory in good category (46,8%), (2) the application of sort concept in good category (43,8%), (3) the application of straighten concept in good category (46,9%), (4) the application of shine concept in good category (43,8%), (5) the application of standardze concept in bad category (46,8%), (6) the application of sustain concept in bad category (53,1%).*

Keywords: application of 5S Concept, sewing laboratory, MAN 1 Sleman

### PENDAHULUAN

Lingkungan kerja yang nyaman dapat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi penggunaannya. Semakin tinggi tingkat kenyamanan suatu lingkungan kerja, maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas kerja. Hal ini disebabkan oleh potensi bahaya yang rendah dapat menghambat proses kerja, sehingga semakin kecil hambatan mak akan memperbesar tingkat produktivitas kerja. Kegiatan menjahit

merupakan salah satu kegiatan yang membutuhkan lingkungan kerja dengan tingkat kenyamanan tinggi. Kegiatan menjahit dapat dilakukan di tempat yang memadai, misalnya laboratorium menjahit. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki laboratorium menjahit yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran ketrampilan menjahit bagi siswanya, terutama untuk Mata

Pelajaran Ketrampilan Tata Busana. Laboratorium menjahit MAN 1 Sleman memiliki sarana dan prasarana yang mengandung potensi bahaya yang besar, sehingga memerlukan pengelolaan yang baik. Menurut Daryanto (2018:19), salah satu aspek dalam pengelolaan laboratorium adalah penataan alat dan bahan agar tertata dengan baik. Penataan laboratorium menjahit yang baik dapat dilakukan dengan menerapkan Konsep 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin). Konsep 5R dalam Bahasa Jepang disebut sebagai 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu* dan *Shitsuke*). Takashi Osada dalam Sikap Kerja 5S (2000: x) mengatakan bahwa “gerakan 5S merupakan kebulatan tekad untuk mengadakan pemilahan di tempat kerja, mengadakan penataan, pembersihan, memelihara kondisi yang mantap dan memelihara kebiasaan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik”.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, terdapat ketidak teraturan dalam penataan laboratorium menjahit MAN 1 Sleman, serta belum adanya informasi mengenai sejauh mana penerapan Konsep 5R di laboratorium menjahit MAN 1 Sleman, sehingga perlu diadakan sebuah penelitian tentang penerapan Konsep 5R di laboratorium menjahit MAN 1 Sleman DIY. Adapun tujuan penelitian ini adalah menggambarkan penerapan Konsep 5R, Konsep Ringkas, Konsep Rapi, Konsep Resik, Konsep Rawat, dan Konsep Rajin di laboratorium menjahit MAN 1 Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh pengelola kebijakan MAN 1 Sleman sebagai evaluasi penerapan Konsep 5R di laboratorium menjahit agar pembelajaran praktik menjahit siswa mampu terlaksana dengan lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan survey yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Konsep 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin) dan

tiap elemen R telah diterapkan di laboratorium menjahit khususnya pada pelaksanaan praktik menjahit Mata Pelajaran Ketrampilan Tata Busana di MAN 1 Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan alamat Jalan Pramuka Sidoarum, Godean, Kabupaten Sleman Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian yaitu pada bulan Januari 2019 sampai dengan Januari 2021.

### **Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, XII dan guru pengampu Mata Pelajaran Ketrampilan Tata Busana di MAN 1 Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel penelitian ini yaitu siswa kelas XII sebanyak 32 siswa dengan pertimbangan hanya siswa kelas XII yang pernah melaksanakan praktik menjahit di laboratorium menjahit MAN 1 Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan observasi. Responden angket yaitu siswa kelas XII dan guru pengampu Mata Pelajaran Ketrampilan Tata Busana MAN 1 Sleman. Angket digunakan untuk mengetahui besar prosentase penerapan Konsep 5R dan tiap elemen R siswa pada saat melaksanakan praktik menjahit di laboratorium menjahit. Observasi digunakan untuk mengamati kondisi laboratorium menjahit MAN 1 Sleman secara langsung.

Instrumen angket berupa angket non tes dengan empat alternatif jawaban menggunakan Skala *Likert* yang diisi dalam bentuk *check list*, yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang (K), dan Tidak Pernah (TP).

Tabel 1. Skor Angket Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sering (SS)	4
Sering (S)	3
Kadang (K)	2
Tidak Pernah (TP)	1

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase. Analisis data dilakukan dengan tahap penyekoran jawaban angket kemudian skor total digunakan untuk menghitung nilai skor rata-rata perolehan siswa ( $\bar{X}$ ), skor rata-rata ideal ( $M_i$ ), dan standar deviasi ( $SD_i$ ). Skor angket tersebut kemudian dianalisis menggunakan rumus Suharsimi Arikunto:

- $X \geq M_i + 1,5 (SD_i)$  : sangat baik
- $M_i \leq X < M_i + 1,5 (SD_i)$  : baik
- $M_i - 1,5 (SD_i) \leq X < M_i$  : tidak baik
- $X < M_i - 1,5 (SD_i)$  : sangat tidak baik

Nilai  $M_i$  dan  $SD_i$  diperoleh dari:

- $M_i = \frac{1}{2}$  (Nilai Maksimum ideal + minimum ideal)
- $SD_i = \frac{1}{6}$  (Nilai Maksimum ideal – minimum ideal)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi data penerapan Konsep 5R, penerapan Konsep Ringkas, penerapan Konsep Rapi, penerapan Konsep Resik, penerapan Konsep Rawat, dan penerapan Konsep Rajin di laboratorium menjahit MAN 1 Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

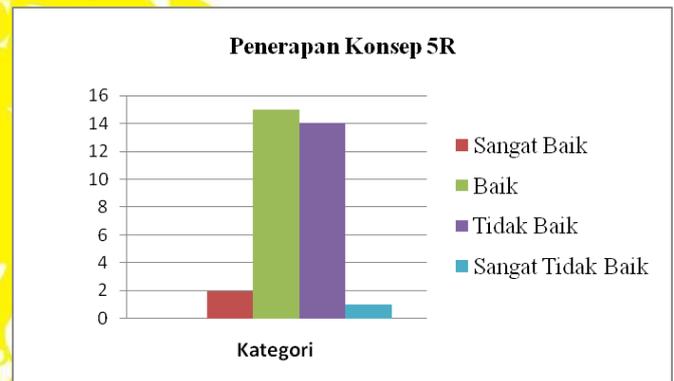
1. Penerapan Konsep 5R

Skor rata-rata perolehan siswa pada penerapan Konsep 5R sebesar 69. Sebaran data penerapan Konsep 5R dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penerapan Konsep 5R di Laboratorium Menjahit MAN 1 Sleman DIY

No. Kelas	Kelas Interval	f	Persentase	Kategori
1	88-108	2	6,25%	Sangat Baik
2	68 - 87	15	46,875%	Baik
3	48 – 67	14	43,75%	Tidak Baik
4	27 - 47	1	3,125%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		32	100%	

Diketahui skor rata-rata perolehan siswa pada penerapan Konsep 5R terletak pada kelas interval 68-87, maka penerapan Konsep 5R tergolong dalam kategori baik. lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang penerapan Konsep 5R.



Gambar 1. Diagram Batang Penerapan Konsep 5R di Laboratorium Menjahit MAN 1 Sleman DIY

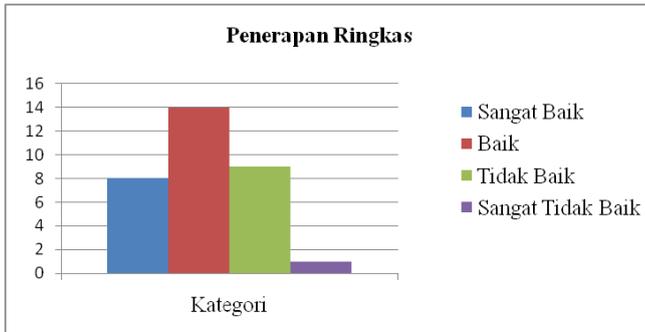
2. Penerapan Konsep Ringkas

Skor rata-rata perolehan siswa pada penerapan Konsep Ringkas sebesar 8. Sebaran data penerapan Konsep Ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penerapan Konsep Ringkas di Laboratorium Menjahit MAN 1 Sleman DIY

No. Kelas	Kelas Interval	f	Persentase	Kategori
1	10-12	8	25%	Sangat Baik
2	8-9	14	43,8%	Baik
3	6-7	9	28,1%	Tidak Baik
4	3-5	1	3,1%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		32	100%	

Diketahui skor rata-rata perolehan siswa pada penerapan Konsep Ringkas terletak pada kelas interval 8-9, maka penerapan Konsep Ringkas tergolong dalam kategori baik. lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang penerapan Konsep Ringkas.



Gambar 2. Diagram Batang Penerapan Konsep Ringkas di Laboratorium Menjahit MAN 1 Sleman DIY

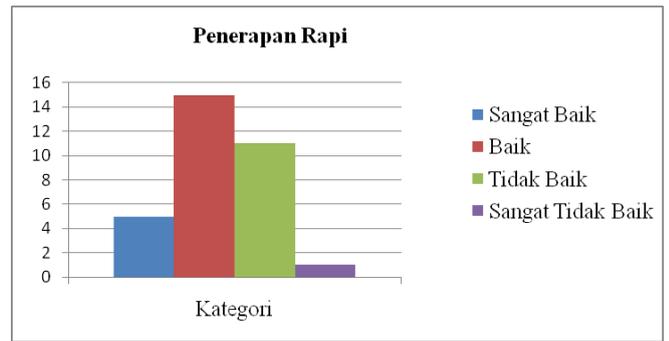
### 3. Penerapan Konsep Rapi

Skor rata-rata perolehan siswa pada penerapan Konsep Rapi sebesar 28. Sebaran data penerapan Konsep Rapi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Penerapan Konsep Rapi di Laboratorium Menjahit MAN 1 Sleman DIY

No. Kelas	Kelas Interval	f	Persentase	Kategori
1	33-40	5	15,6%	Sangat Baik
2	25-32	15	46,9%	Baik
3	18-24	11	34,4%	Tidak Baik
4	10-17	1	3,1%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		32	100%	

Diketahui skor rata-rata perolehan siswa pada penerapan Konsep Rapi terletak pada kelas interval 25-32, maka penerapan Konsep Rapi tergolong dalam kategori baik. lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang penerapan Konsep Rapi.



Gambar 3. Diagram Batang Penerapan Konsep Rapi di Laboratorium Menjahit MAN 1 Sleman DIY

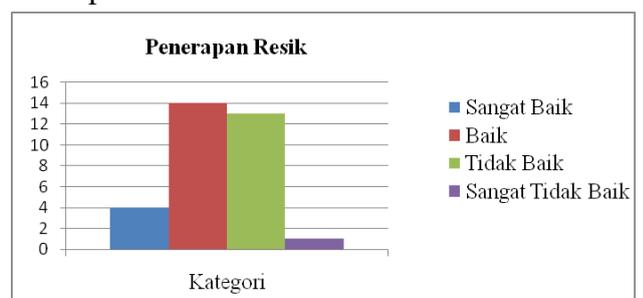
### 4. Penerapan Konsep Resik

Skor rata-rata perolehan siswa pada penerapan Konsep Resik sebesar 13. Sebaran data penerapan Konsep Resik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Penerapan Konsep Resik di Laboratorium Menjahit MAN 1 Sleman DIY

No. Kelas	Kelas Interval	f	Persentase	Kategori
1	17-20	4	12,5%	Sangat Baik
2	13-16	14	43,8%	Baik
3	9-12	13	40,6%	Tidak Baik
4	5-8	1	3,1%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		32	100%	

Diketahui skor rata-rata perolehan siswa pada penerapan Konsep Resik terletak pada kelas interval 13-16, maka penerapan Konsep Resik tergolong dalam kategori baik. lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang penerapan Konsep Resik.



Gambar 4. Diagram Batang Penerapan Konsep Resik di Laboratorium Menjahit MAN 1 Sleman DIY

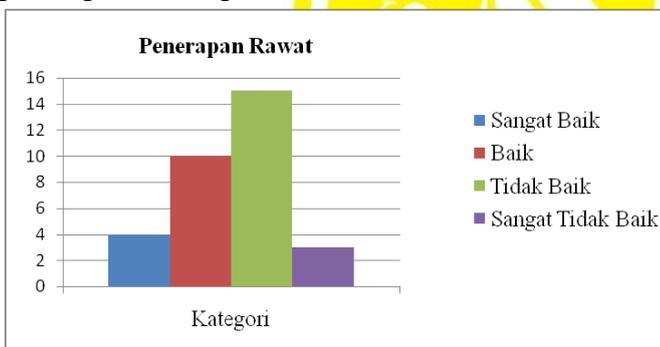
5. Penerapan Konsep Rawat

Skor rata-rata perolehan siswa pada penerapan Konsep Rawat sebesar 9. Sebaran data penerapan Konsep Rawat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Penerapan Konsep Rawat di Laboratorium Menjahit MAN 1 Sleman DIY

No. Kelas	Kelas Interval	f	Persentase	Kategori
1	13-16	4	12,5%	Sangat Baik
2	10-12	10	31,25%	Baik
3	7-9	15	46,875%	Tidak Baik
4	4-6	3	9,375%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		32	100%	

Diketahui skor rata-rata perolehan siswa pada penerapan Konsep Rawat terletak pada kelas interval 7-9, maka penerapan Konsep Rawat tergolong dalam kategori tidak baik. lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang penerapan Konsep Rawat.



Gambar 5. Diagram Batang Penerapan Konsep Rawat di Laboratorium Menjahit MAN 1 Sleman DIY

6. Penerapan Konsep Rajin

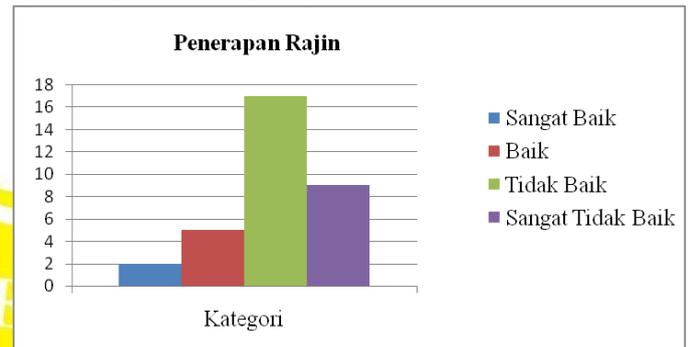
Skor rata-rata perolehan siswa pada penerapan Konsep Rajin sebesar 10. Sebaran data penerapan Konsep Rajin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Penerapan Konsep Rajin di Laboratorium Menjahit MAN 1 Sleman DIY

No. Kelas	Kelas Interval	f	Persentase	Kategori
1	17-20	2	6,3%	Sangat Baik
2	13-16	4	12,5%	Baik

3	9-12	17	53,1%	Tidak Baik
4	5-8	9	28,1%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		32	100%	

Diketahui skor rata-rata perolehan siswa pada penerapan Konsep Rajin terletak pada kelas interval 9-12, maka penerapan Konsep Rajin tergolong dalam kategori tidak baik. lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang penerapan Konsep Rajin.



Gambar 6. Diagram Batang Penerapan Konsep Rajin di Laboratorium Menjahit MAN 1 Sleman DIY

Pembahasan

Penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XII MAN 1 Sleman DIY menerapkan Konsep 5R dengan baik (46,875%). Adapun penerapan masing-masing elemen R sebagai berikut:

1. Penerapan Konsep Ringkas di Laboratorium Menjahit MAN 1 Sleman DIY

Laboratorium menjahit MAN 1 Sleman hampir tidak memiliki barang yang tidak berhubungan dengan kegiatan praktik menjahit. Sebelum kegiatan praktik menjahit di mulai, guru pengampu Mata Pelajaran Keterampilan Tata Busana sebagai pengelola laboratorium menjahit akan memeriksa dan memastikan tidak ada barang yang tidak berhubungan dengan kegiatan praktik menjahit. Bila tidak memungkinkan untuk segera mengeluarkan barang atau peralatan menjahit yang rusak dari dalam laboratorium menjahit, akan disingkirkan jauh dari area kerja siswa. Sebelum melaksanakan kegiatan praktik menjahit, siswa juga selalu mengingatkan untuk menerapkan Konsep Ringkas oleh guru untuk tidak membawa atau

mengeluarkan barang-barang yang tidak berhubungan dengan praktik menjahit.

Berdasarkan data observasi dari pengamatan di laboratorium menjahit, keadaan laboratorium menjahit tergolong ringkas, namun masih ditemukan barang yang tidak seharusnya ada di dalam laboratorium menjahit tersebut. Terdapat satu lemari penyimpanan yang berisi benda-benda yang tidak berhubungan dengan kegiatan praktik menjahit dan sebuah kepala mesin jahit yang rusak. Mesin jahit rusak tersebut diletakkan pada sudut ruangan, peletakkan ini sudah benar, namun lebih baik jika dibuang atau disimpan di gudang penyimpanan barang-barang apabila dapat dimanfaatkan kembali.

## 2. Penerapan Konsep Rapi di Laboratorium Menjahit MAN 1 Sleman DIY

Peralatan menjahit ditata dan dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Peralatan menjahit yang sering digunakan oleh siswa, seperti benang jahit, benang obras, jarum mesin jahit, dan gunting kain diletakkan di lemari penyimpanan berkaca sehingga mudah terlihat dan memudahkan siswa dalam mencari peralatan menjahit yang dibutuhkan. Saat praktik menjahit berlangsung siswa hanya akan mengambil peralatan yang dibutuhkan dan mengembalikan pada tempat dan posisi semula. Tempat sampah diletakkan di tempat yang mudah dilihat siswa, memudahkan siswa saat hendak membuang sampah.

Sebagian besar siswa masih mengalami masalah pada kecepatan pengambilan dan pengembalian barang. Penerapan rapi yang baik akan memungkinkan siswa mengambil dan mengembalikan barang dalam waktu paling lama 30 detik. Hal ini disebabkan oleh jarak mesin jahit baris paling belakang dengan lemari penyimpanan dan setrika terbilang cukup jauh, dimana tidak dapat dijangkau dalam waktu maksimal 30 detik. Selain itu kabel instalansi listrik kurang terorganisir dengan baik, dapat menyebabkan pengguna laboratorium menjahit tersandung saat praktik menjahit.

## 3. Penerapan Konsep Resik di Laboratorium Menjahit MAN 1 Sleman DIY

Siswa diingatkan untuk membersihkan mesin jahit dan mesin obras sebelum menggunakan untuk mencegah produk menjahit menjadi kotor dan mencegah terjadinya kemacetan fungsi pada mesin. Setelah praktik menjahit selesai, selalu diadakan piket rutin berupa menyapu lantai bahkan mengepel jika diperlukan, memastikan mesin jahit dalam keadaan mati dan kabel tidak tersambung pada instalasi listrik, dan memeriksa bila ada hal yang tidak wajar di dalam laboratorium menjahit seperti adanya percikan api pada instalasi listrik. Peralatan kebersihan telah disediakan dengan baik untuk dapat digunakan oleh semua pengguna laboratorium menjahit. Tempat sampah disediakan di dalam dan di luar laboratorium menjahit. Tersedia beberapa tempat sampah yang dibedakan menurut jenis sampah di luar laboratorium menjahit.

Adapun penerapan resik yang belum banyak diterapkan yaitu membersihkan lemari penyimpanan. Lemari penyimpanan tertutup maupun almari berkaca sangat berisiko mengandung debu, terlebih lagi letak lemari penyimpanan di laboratorium menjahit MAN 1 Sleman DIY didekat jendela, sehingga sangat memungkinkan debu yang lewat dari jendela akan menempel pada lemari penyimpanan. Berdasarkan hasil observasi, keadaan laboratorium menjahit MAN 1 Sleman DIY saat tidak digunakan terdapat banyak debu. Debu masuk melalui ventilasi dan jendela yang tidak tertutup tirai.

## 4. Penerapan Konsep Rawat di Laboratorium Menjahit MAN 1 Sleman DIY

Data penelitian menjelaskan bahwa sebagian siswa sering segera memperbaiki sendiri peralatan menjahit bila terjadi kerusakan kecil secara tiba-tiba. Namun sebagian besar pengguna laboratorium menjahit belum memiliki kebiasaan untuk merawat sarana dan prasarana sebelum mengalami gangguan ataupun

kerusakan. Guru akan segera menghubungi teknisi luar jika ada sarana atau prasarana yang mengalami kerusakan, atau jika memungkinkan guru akan segera memperbaiki kerusakan pada sarana dan prasarana laboratorium menjahit. MAN 1 Sleman belum memiliki teknisi khusus yang bertugas sebagai penanggung jawab laboratorium menjahit dan segera memperbaiki kerusakan yang tiba-tiba terjadi. Berdasarkan data observasi, kerusakan sarana dan prasarana yang cukup besar dilakukan oleh teknisi luar. Teknisi luar akan datang apabila terjadi kerusakan yang mendesak, misalnya kemacetan fungsi mesin obras saat digunakan. Apabila kerusakan tidak terlalu mendesak, teknisi akan memperbaiki kerusakan sarana dan prasarana menjahit pada jadwal yang ditentukan. Perawatan sarana dan prasarana menjahit terencana dilakukan pada saat sekolah sedang libur panjang atau saat libur akhir semester. Perawatan prasarana tidak memiliki jadwal perawatan tidak terencana, hal ini disebabkan jarang terjadi kerusakan pada prasarana laboratorium menjahit MAN 1 Sleman. Jadwal perawatan sarana dan prasarana menjahit terencana maupun terencana seharusnya diadakan. Perawatan terencana untuk sarana dan prasarana menjahit dapat mencegah terjadinya kerusakan, sedangkan perawatan tidak terencana diperlukan untuk mengatasi gangguan saat melaksanakan praktik menjahit sesegera mungkin agar tidak terjadi kecelakaan yang tidak diinginkan.

#### 5. Penerapan Konsep Rajin di Laboratorium Menjahit MAN 1 Sleman DIY

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII MAN 1 Sleman belum memiliki inisiatif untuk menerapkan Konsep Ringkas, Rapi, Resik, dan Rawat atas kesadaran sendiri. Penerapan rajin merupakan sasaran terbesar dari Konsep 5R. Tanpa adanya kesadaran dari diri sendiri, penerapan Konsep 5R tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Data observasi menunjukkan adanya himbuan untuk menerapkan Konsep 5R, namun tidak ada

pembentukan tim 5R, sehingga kurang ada kejelasan dalam pengelolaan kebijakan penerapan Konsep 5R. Pengelolaan administrasi peminjaman barang di laboratorium menjahit MAN 1 Sleman DIY telah dilakukan dengan tertib.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Penerapan Konsep 5R di laboratorium menjahit MAN 1 Sleman termasuk dalam kategori baik (46,8%). Siswa mematuhi peraturan untuk menerapkan Konsep 5R di laboratorium menjahit MAN 1 Sleman DIY.
2. Penerapan Konsep Ringkas di laboratorium menjahit MAN 1 Sleman termasuk dalam kategori baik (43,8%). Siswa mematuhi peraturan untuk menerapkan Konsep Ringkas di laboratorium menjahit MAN 1 Sleman DIY.
3. Penerapan Konsep Rapi di laboratorium menjahit MAN 1 Sleman termasuk dalam kategori baik (46,9%). Siswa mematuhi peraturan untuk menerapkan Konsep Rapi di laboratorium menjahit MAN 1 Sleman DIY.
4. Penerapan Konsep Resik di laboratorium menjahit MAN 1 Sleman termasuk dalam kategori baik (43,8%). Siswa mematuhi peraturan untuk menerapkan Konsep Resik di laboratorium menjahit MAN 1 Sleman DIY.
5. Penerapan Konsep Rawat di laboratorium menjahit MAN 1 Sleman termasuk dalam kategori tidak baik (46,8%). Siswa kurang memiliki kesadaran untuk menerapkan Konsep Rawat di laboratorium menjahit MAN 1 Sleman DIY.
6. Penerapan Konsep Rajin di laboratorium menjahit MAN 1 Sleman termasuk dalam kategori tidak baik (53,1%). Siswa kurang memiliki kesadaran untuk menerapkan Konsep Rajin di laboratorium menjahit MAN 1 Sleman DIY.

## Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas dapat diajukan saran sebagai berikut:

### 1. Penerapan Konsep Ringkas di Laboratorium Menjahit MAN 1 Sleman DIY

Sebagian besar siswa tidak membuang barang yang rusak sebelum melakukan praktik menjahit, maka dari itu sebaiknya mulai dibiasakan untuk membuang barang yang sudah rusak agar tidak mengganggu saat praktik menjahit sedang berlangsung dan dapat memberikan ruang yang lebih luas pada area menjahit. Menurut data observasi ditemukan sebuah lemari penyimpanan yang menyimpan barang yang tidak berhubungan dengan kegiatan menjahit dan kepala mesin jahit yang sudah rusak, sebaiknya dipindahkan ke luar laboratorium menjahit.

### 2. Penerapan Konsep Rapi di Laboratorium Menjahit MAN 1 Sleman DIY

Sebagian siswa tidak dapat menjangkau lemari penyimpanan dan setrika dalam waktu maksimal 30 detik. Adanya penambahan lemari penyimpanan di dekat mesin jahit baris paling belakang akan memudahkan siswa untuk mengambil peralatan menjahit dengan lebih cepat. Penambahan setrika dan papan setrika juga akan membantu siswa, mengingat laboratorium menjahit MAN 1 Sleman hanya memiliki dua pasang peralatan menyetrikan. Kabel yang berada di lantai laboratorium menjahit sebaiknya di rapikan dengan rumah pengaman kabel untuk menghindari tersandung akibat kabel.

### 3. Penerapan Konsep Resik di Laboratorium Menjahit MAN 1 Sleman DIY

Siswa perlu mulai membiasakan diri untuk membersihkan mesin jahit sebelum maupun sesudah praktik menjahit untuk menghindari produk yang dibuat menjadi kotor ataupun rusak. Selain itu siswa juga perlu membiasakan diri untuk membersihkan lemari penyimpanan agar ruangan senantiasa bersih terbebas dari debu yang mengganggu kesehatan. Pihak sekolah perlu mengupayakan pencegahan

masuknya debu lewat ventilasi dengan mudahnya.

### 4. Penerapan Konsep Rawat di Laboratorium Menjahit MAN 1 Sleman DIY

Siswa perlu membiasakan diri untuk lebih peduli pada sarana dan prasarana di laboratorium menjahit, sehingga dapat mencegah terjadinya kerusakan sarana dan prasarana lebih maksimal. Adanya teknisi khusus penanggung jawab laboratorium menjahit diperlukan untuk menangani terjadinya kerusakan mendadak pada sarana dan prasarana laboratorium menjahit. Selain itu juga dapat membantu guru untuk mempersiapkan kegiatan praktik menjahit, sehingga waktu yang digunakan akan lebih efisien. Perawatan sarana dan prasarana sebaiknya dijadwalkan secara rutin.

### 5. Penerapan Konsep Rajin di Laboratorium Menjahit MAN 1 Sleman DIY

Pihak sekolah perlu mengupayakan agar siswa memiliki kesadaran diri untuk menerapkan Konsep 5R tanpa diperintah. Upaya ini dapat diwujudkan dengan mengadakan lomba 5R dan melakukan himbauan untuk menerapkan 5R. Tim 5R belum terbentuk, alangkah baiknya jika dibentuk sebuah tim 5R untuk mengelola laboratorium menjahit MAN 1 Sleman dengan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2018). *Manajemen Laboratorium Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Osada, Takashi. (2000). *Sikap Kerja 5S*. Diterjemahkan oleh Mariani Gandamihardja. Jakarta: CV. Teruna Grafica.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.